

PERANAN ALIANSI JURNALIS INDEPENDEN PEKANBARU DALAM MENSOSIALISASIKAN LITERASI BERITA DI KOTA PEKANBARU

Oleh:

Yuri Yolanda

Pembimbing: Dr. Suyanto,S.Sos,M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru - Pekanbaru
Telp. (0761) 63277 / 23430

Abstract

Technological developments are becoming very fast in the current era of globalization, especially in telecommunication media. The process of exchanging messages becomes very easy to do with the support of the internet network. However, the development of information technology today raises things that have a positive and negative impact, especially on online media.

This study aims to find out how communication strategies and implementation of AJI Pekanbaru in conducting socialization activities about news literacy in Pekanbaru City. This research uses qualitative research methods with 3 informants selected through purposive technique. Data collection is done through observation, interview and documentation. To test the validity of the data writer used the method of extension of participation and triangulation.

The results of this study indicate that as an organization engaged in the press, AJI has an important role in providing an understanding of news literasi especially in Pekanbaru City. AJI communications strategies such as by determining the audience who became participants in the activities to be held, determine the media strategy to help disseminate information from the activities to be held, preparing strategy messages or materials that will be described in the activity and determine the communicator strategy that is choosing someone who are competent to deliver material in accordance with the activities that have been declared. Implementation of AJI Pekanbaru in socialization is divided into two types, namely formal and informal. Implementation of socialization on news literacy in the formal form conducted by AJI Pekanbaru in seminars or workshops held by AJI or other agencies that make AJI as a resource in its activities. Socialization in informal form conducted by AJI Pekanbaru in the form of relaxation discussion with citizen journalism and some journalistic organization that exist in school and at university in Pekanbaru City.

PENDAHULUAN

Di Era Globalisasi saat ini, perkembangan teknologi menjadi sangat cepat. Terutama dibidang elektronik. Saat ini hampir segala kegiatan dapat dilakukan oleh mesin, terutama alat telekomunikasi. Gencarnya serbuan teknologi informasi dan difasilitasi jaringan internet dewasa ini menimbulkan hal-hal yang berdampak positif dan negatif. Banyaknya media sosial yang menawarkan kelebihan yang berbeda-beda serta memfasilitasi suatu kegiatan untuk memposting sebuah status membuat pengguna menjadi lebih mudah untuk menginformasikan sesuatu yang ingin disampaikannya dengan mudah dan cepat diketahui oleh khalayak. Serta dengan adanya fasilitas tersebut, informasi menjadi lebih mudah untuk didapatkan dan siapa saja bisa memberikan informasi melalui media sosial tersebut.

Secara singkat informasi *hoax* adalah informasi yang tidak benar dalam *ambridge dictionary*. Kata *hoax* sendiri berarti tipuan atau lelucon. Kegiatan menipu, trik penipuan, rencana penipuan disebut dengan *hoax*. Kemudian, situs *hoaxes.org* dalam konteks budaya mengarahkan pengertian *hoax* sebagai aktivitas menipu: “Ketika koran sengaja mencetak cerita palsu, kita menyebutnya *hoax*. Kita juga menggambarkannya sebagai aksi publisitas yang menyesatkan, ancaman bom palsu, penipuan ilmiah, penipuan bisnis, dan klaim politik palsu sebagai *hoax*”.

Demi menanggulangi penyebaran berita-berita *hoax* yang

berdampak negatif pada kehidupan masyarakat maka kemampuan dalam memahami, menganalisis, mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Hal ini disebut dengan literasi media, suatu literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan kultural. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditunjukkan agar khalayak menjadi sadar (*melek*) tentang cara media dikonstruksi dan diakses. Hal ini dibutuhkan agar penyebaran berita *Hoax* khususnya di media sosial menjadi berkurang.

Sebagai salah satu organisasi yang bertanggung jawab dalam perkembangan budaya literasi di Indonesia. Aliansi Jurnalis Independen Indonesia juga memiliki visi dan misi yaitu Perjuangan untuk mempertahankan kebebasan pers merupakan pekerjaan rumah utama AJI hingga kini. Ancaman bagi kebebasan pers itu ditandai oleh kian maraknya kasus gugatan, baik pidana maupun perdata, terhadap pers setelah reformasi. Ini diperkuat oleh statistik kasus kekerasan terhadap jurnalis masih relatif tinggi, meski statistik jumlah kasus yang dimiliki AJI cukup fluktuatif.

Dari fenomena tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan pra observasi terhadap Aliansi Jurnalis Independen di Pekanbaru dalam mensosialisasikan mengenai suatu literasi berita di media sosial kepada masyarakat, karena dengan adanya kebebasan menyampaikan berita disuatu media terutama media sosial, masyarakat harus mampu memilah

atau lebih selektif terhadap berita yang disajikan di media sosial dan tidak menelan mentah-mentah semua berita yang disajikan oleh media tersebut.

KERANGKA DASAR TEORI

Peranan

Peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.

Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses belajar serta mengenal norma dan nilai-nilai sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan atau perilaku masyarakatnya. Sosialisasi memiliki dua tahap yaitu primer dan sekunder. Tipe sosialisasi juga terbagi menjadi dua yaitu formal dan informal. Selain itu, sosialisasi juga memiliki pola dan proses. Kemudian didalam sebuah sosialisasi juga terdapat empat agen yaitu keluarga, lembaga pendidikan, teman pergaulan dan lembaga pendidikan formal (sekolah).

Literasi

Literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya. Konsep Literasi dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan menganalisa dan memahami bahan bacaan. dengan kata lain, literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain, seperti ekonomi, matematika, sains, sosial, lingkungan, keuangan, bahkan moral (*moral literacy*).

Literasi Media

Secara bahasa, literasi media artinya “melek media” atau “cerdas bermedia”, yaitu kemampuan memahami dunia media massa sehingga kritis dan selektif dalam menerima informasi dari media dan tidak mudah terpengaruh pesan terang-terangan dan terselubung pemberitaan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak-anak) menjadi sadar (melek) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses.

Literasi media bertujuan membantu konsumen agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

cukup tentang isi media, sehingga dapat mengendalikan pengaruh media dalam kehidupannya.

Tujuan literasi media juga adalah untuk menghasilkan publik atau warga masyarakat yang “*well informed*” serta dapat membuat penilaian terhadap kontent media berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap media yang bersangkutan (Eadie, 2009:564). Istilah media sendiri mencakup semua media komunikasi massa, seperti televisi, radio, film, surat kabar, majalah, dan media internet (*media online*).

Berita

Pada dasarnya ada banyak sekali definisi ataupun pendapat para ahli yang menjelaskan mengenai arti dari kata berita. Meskipun ada banyak pendapat mengenai arti berita, akan tetapi hampir seluruh pendapat tersebut memiliki makna ataupun inti yang sama.

Nilai berita tidak lebih daripada asumsi-asumsi intuitif wartawan tentang apa yang menarik bagi khalayak tertentu, yakni apa yang mendapat perhatian mereka. Kriteria berita atau unsur-unsur nilai berita terdiri dari aktualitas, kedekatan (*proximity*), keterkenalan, dampak, *human interest*.

Media Sosial

Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tapi juga ekspresi diri (*self expression*), “pencitraan diri” (*personal branding*), dan ajang

“curhat” bahkan keluh-kesah dan sumpah-serapah. Status terbaik di media sosial adalah update status yang informatif dan inspiratif.

Aliansi Jurnalis Independen

Di era demokrasi yang mana ada kebebasan untuk berbicara, berkumpul dan berorganisasi, AJI bertekad untuk terus memperjuangkan hak-hak informasi publik dan kebebasan pers. Dengan komitmen yang terus dijaga dalam terpenuhinya kebutuhan publik akan informasi yang objektif, AJI selalu berpegang teguh pada sikap jurnalistik yang profesional, patuh terhadap etika dan mendapatkan kesejahteraan yang layak. Guna merealisasikan hal ini, AJI telah melakukan program-program kerja yang di antaranya sosialisasi akan nilai-nilai ideal jurnalisme dan kesadaran atas hak-hak ekonomi bagi pekerja pers. Sesuai dengan keputusan Kongres V yang diselenggarakan pada tanggal 17-20 Oktober 2003 di Bogor, AJI merupakan sebuah perkumpulan. Namun ada beberapa AJI kota yang telah mengatur rumah tangganya sendiri. Hingga saat ini AJI telah tersebar di beberapa kota-kota besar di Indonesia.

Teori Interaksi Simbolik

Interaksionisme simbolik didasarkan premis-premis berikut. Pertama, individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen

lingkungan tersebut bagi mereka. Ketika mereka menghadapi suatu situasi, respon mereka tidak bersifat mekanis, tidak pula ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Justru respon mereka bergantung pada bagaimana mereka mendefinisikan situasi yang dihadapi dalam interaksi sosial. Kedua, makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Negosiasi itu memungkinkan karena manusia mampu menamai segala sesuatu, bukan hanya objek fisik, tindakan, dan peristiwa namun juga gagasan yang abstrak (Mulyana, 2011 : 71-72).

Ada tiga konsep penting yang dibahas dalam teori interaksi simbolik. Hal ini sesuai dengan hasil pemikiran George H. Mead yang dibukukan dengan judul *Mind, Self, and Society*.

Strategi Komunikasi

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu analisis pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat. Faktor-faktor tersebut digambarkan oleh Effendy (2005) sebagai hal yang penting dan diperlukan dalam penyusunan strategi komunikasi. Oleh sebab itu langkah-langkah tersebut dijadikan sebagai kerangka pemikiran dalam penelitian ini, dalam rangka untuk mencari bentuk strategi yang dilakukan oleh instansi yang dijadikan sampel penelitian. Seperti yang dijabarkan oleh Effendy (2005:39) ada empat cara dalam menentukan strategi komunikasi diantaranya adalah mengenali sasaran komunikasi,

pemilihan media komunikasi, pesan komunikasi dan komunikator dalam komunikasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana pada penelitian ini lebih menekankan pada cara pandang, system sosialisasi dan keyakinan dari Aliansi Jurnalis Independen Pekanbaru berkenaan dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah upaya untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta dan bukti yang ada. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2011:115). Objek dalam penelitian ini berkaitan dengan fokus penelitian yakni Peranan Aliansi Jurnalis Independen Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Literasi Berita di Kota Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan

dengan melihat dan mengamati secara langsung fenomena atau kejadian melalui cara sistematis. Wawancara dilakukan oleh penulis kepada subjek penelitian terkait memberikan hasil mengenai keterangan yang telah diamati dan dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan tulis, maupun foto bahkan arsip terkait dengan hal yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan konsep strategi komunikasi untuk dapat mengolah data yang telah peneliti lakukan. Peneliti juga menggunakan teori interaksi simbolik sebagai teori pendamping dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Dalam melakukan sosialisasi mengenai literasi berita di Kota Pekanbaru, AJI Pekanbaru menggunakan strategi mengenali sasaran komunikasi (penentuan khalayak), pemilihan media komunikasi, pesan komunikasi dan komunikator dalam komunikasi. Dalam melaksanakan strategi menentukan khalayak, strategi komunikator didukung dengan adanya penentuan sasaran komunikasi yang matang. Fokus utama dari strategi khalayak yang dilakukan AJI Pekanbaru adalah generasi muda yang aktif dalam berbagai komunitas, wartawan dan mahasiswa. Hal ini dikarenakan orang-orang tersebut merupakan *Agent Of Change* yang bertindak sebagai kapitalis atau

pemicu terjadinya sebuah perubahan. AJI juga menggunakan strategi media yaitu media kelompok dan media massa untuk dapat menjalankan program kerja yang telah AJI rencanakan demi keberlangsungan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut diadakan. Pada media kelompok, AJI menjadikan kegiatan yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang untuk dapat berbagi ilmu terkait bidang jurnalistik yang didalamnya juga terkait informasi mengenai literasi berita yang telah AJI siapkan. Sedangkan pada media massa, selain menjadi wadah untuk menyebarkan informasi, media massa juga menjadi wadah bagi AJI untuk mencari informasi dan kini AJI juga telah memiliki kode perilaku dalam penggunaan media sosial yang mereka miliki.

Dalam mensosialisasikan literasi berita, AJI Pekanbaru juga menggunakan strategi pesan agar strategi komunikasi dapat berjalan sesuai harapan, karena pesan inilah yang akan membuka dan menambah wawasan masyarakat mengenai literasi berita. Dalam hal ini, pesan yang diolah oleh AJI Pekanbaru dalam setiap kegiatan seminar yang mereka lakukan diselipkan mengenai literasi berita dan mengkaitkan dengan fenomena yang ada disekitar. Selanjutnya, dalam melaksanakan strategi komunikator salah satu yang menjadi acuan kredibilitas komunikator. Dalam menjalankan strategi komunikasi, yang menjadi komunikator dalam memberikan sosialisasi mengenai literasi berita di Kota Pekanbaru, AJI mempersiapkan narasumber yang berkompeten sesuai

dengan tema yang sedang dibicarakan atau yang diangkat dalam kegiatan tersebut. Menjalankan kegiatan sosialisasi mengenai literasi berita di Kota Pekanbaru merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh AJI Pekanbaru dalam meningkatkan kualitas pengetahuan untuk masyarakat dalam menelaah berita yang tersebar di berbagai media.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai literasi berita tersebut sudah menjadi suatu rangkaian wajib yang harus diselipkan kedalam setiap kegiatan yang diselenggarakan ataupun yang diisi oleh AJI. Karena pada intinya, kegiatan sosialisasi tentang literasi berita ini dapat dilakukan dalam kegiatan formal maupun informal. Yang mana didalam kegiatan tersebut menjelaskan rangkaian pengetahuan seputar dunia jurnalistik dan terkait dengan literasi berita. Bentuk implementasi yang diterapkan oleh AJI dalam program kerja yang telah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi formal yaitu pada umumnya dengan melakukan ataupun mengisi kegiatan seminar dan *workshop*. Dalam daftar program kerja yang sudah AJI laksanakan satu diantaranya yaitu pada bulan Maret 2017 lalu AJI juga mempersiapkan seminar khusus mengenai berita Hoax dan Kebebasan pers, yang mana pada kegiatan tersebut mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam menyampaikan informasi sesuai dengan tema yang sedang di bahas dalam seminar tersebut. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, kegiatan ini diadakan karena maraknya fenomena berita hoax yang tersebar di media online.

Pada kegiatan tersebut terciptalah sebuah jargon yaitu "Saring dulu baru di Share".

Selanjutnya program kerja AJI Pekanbaru yang dilaksanakan dengan cara sosialisasi dalam bentuk informal satu diantaranya yaitu program kerja membantu anggota untuk dapat mempersiapkan diri mengikuti program standar kompetensi jurnalis dari dewan pers. Pada program kerja ini, AJI melakukan pelatihan ataupun sosialisasi dalam bentuk semi formal kepada anggota AJI. Yang mana pada program kerja ini anggota AJI senior yang membantu memberikan materi terkait literasi berita guna untuk menambah wawasan dari anggota AJI. Seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan, kegiatan ini merupakan wadah untuk anggota AJI untuk meningkatkan ilmu dalam bidang jurnalistik tentunya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai organisasi yang bergerak di bidang pers, AJI memiliki peran yang penting dalam bidang pers. Terutama dalam sosialisasi mengenai literasi berita.

KESIMPULAN

AJI Pekanbaru menggunakan strategi komunikasi dalam setiap program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam setiap sosialisasi strategi khalayak dan strategi pesan memiliki peran penting untuk dapat menjalankan kegiatan sosialisasi tersebut. Selain itu, dalam menjalankan strategi yang telah disiapkan dibutuhkan sebuah strategi komunikator yang membantu mengoptimalkan suatu proses

sosialisasi. Dengan adanya pemilihan komunikator serta komunikasi diiringi dengan persiapan materi yang matang sesuai dengan program yang sedang dijalankan akan membantu kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan strategi media yang digunakan oleh AJI untuk menyebarkan informasi seputar kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan menggunakan media elektronik, media cetak dan media online.

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh AJI Pekanbaru terbagi menjadi dua tipe yaitu sosialisasi dalam bentuk formal yang diterapkan pada program kerja AJI dalam bentuk seminar dan *workshop*. Sedangkan sosialisasi dalam bentuk informal yaitu dilakukan dalam bentuk diskusi membahas seputar literasi berita yang dilakukan oleh AJI di sekretariat bahkan melalui grup *whatsapp*. Dengan adanya sosialisasi mengenai literasi berita yang diselipkan kedalam setiap kegiatan yang dibuat oleh AJI untuk masyarakat di Kota Pekanbaru diharapkan masyarakat dapat mengetahui atau lebih selektif dalam menerima ataupun menanggapi berita yang tersebar di media, terutama media online.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alwasilah, A. Chaedar. 2011. Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya

Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

Ariyono, Suyono. 1985. Kamus Antropologi. Jakarta: Akademi Persindo.

Berry, David. 2003. Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan, 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media.

Bungin, Burhan. 2008. Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Changara, Hafied. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Changara, Hafied. 2013. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Cohen, Bruce J. 2009. Peranan : Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, O.U. 2005. Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya

Gomes, F.C. 2003. Management Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi Offset

Ihromi. 2004. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta: Obor Indonesia.

- Koentjaraningrat. 2002. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana
- Lessig, Lawrence. 2011. Budaya Bebas: Bagaimana Media Besar Memakai Teknologi dan Hukum untuk Membatasi Budaya dan Mengontrol Kreativitas. Yogyakarta : Kunci Publication.
- Madcoms, Andi. 2010. Adobe Dreamweaver CS5 dengan Pemrograman PHPMySQL. Penerbit. Andi Offset.
- Maryati, K. dan Suryawati, J. 2006. Sosiologi Jilid 3. Jakarta: ESIS
- Mulyana, Deddy. 2011. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Murdiyatomoko, Janu. 2007. Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Moleong. 2005. Metodologi Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narwoko & Bagong. 2007. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana
- Narwoko Dwi J. Suyanto, Bagong. 2004. Sosiologi teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Prenada Media.
- Patilima. 2005. Teknik Analisis Data. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rusady. 2004. *Public Realtion*, Edisi Revisi Ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silverblatt, Art. 1995. *Media Literacy: Key To Interpreting Media Messages*. USA: Preager
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soenarto, Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi Media : Cerdas bermedia khalayak media massa. Jakarta : Rajawali Pers.
- Taneko, Soelaman B. 1984. Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan. Jakarta: Rajawali
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta : Grasindo
- West, Richard dan Turner, Lynn H. 2008. Teori Komunikasi : Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Humanika
- Yasir. 2011. Teori Komunikasi: Buku Ajar. Pekanbaru: PUSBANDIK UNRI
- Zarella, Dan. 2010. *The Social Media Marketing Book*. USA : Oreilly Media

Skripsi

Eadie, William F. 2009. *Twenty One Century Communication: A Reference Handbook (Volume 1&2)*. SAGE Publications, Inc. USA.

Erliani W, Chatarina. 2001. Pola Sosialisasi Nilai Agama, Moral dan Nilai Sosial Pada Anak di Masyarakat Nelayan. Lampung : Skripsi FISIP Universitas Lampung.

Heni, Jusuf. 2008. Analisis Dan Perancangan Prototipe Aplikasi E-Commerce. Jakarta: Universitas Nasional, Jakarta.

Fajarwati, Yunita. 2012. Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok. Jakarta : Universitas Indonesia.

Kaplan, Andreas M & Michael Haenlein. (2010). *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. *Business Horizons*, 53, hlm 59-68

Nasution, Listika Fadhilatu Rizka. 2009. Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan (S1) Fakultas Sastra Univesitas Sumatra Utara. Medan : Univesitas Sumatra Utara.

Rachma, Dian Nurbaiti. 2016. Peran Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang. Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Sofa, Nuruls. 2010. Penerapan Literasi Informasi di Sekolah Alam Indonesia Rawa Kopi. Jakarta : Universitas Indonesia.

Wells, Gordon. 1987. *Apprenticeship in Literacy*. *Interchange Journal* Vol.18 Nos. 1/2 hal 109-123.

Sumber Lain

<https://aji.or.id/read/program-kerja.html> diakses pada Tanggal 4 Desember 2017 Pukul 09.28

Adzikra Ibrahim. 2013. Pengertian Berita, Unsur Berita dan Syarat Berita, dalam <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-berita-unsur-berita-dan-syarat-berita/> Diakses pada tanggal 24 Juni 2017 Pukul 20.45

AJI dan Lembaga Studi Pers dan Pembangunan (LSPP). 1998. *Pers di Terpa Krisis, Laporan Tahunan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia tahun 1997-1998*. Jakarta: LSPP

Heroes, Green. 2010. Agen Sosialisasi, dalam <http://tentangkomputerkita.blogspot.com/2010/01/agen-agen-sosialisasi.html> diakses pada Tanggal 21 September 2017 Pukul 22.15